

Sosialisasi Penerapan Elsimil Bagi Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga Berkualitas

Mahanim^{1*}, Nurainun Siregar², Ari Dermawan³

^{1,2}ASN, Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

³Prodi Sistem Informasi, STMIK Royal Kisaran, Indonesia

Email: ^{1*}dinasp2kbp3akabashan@gmail.com, ²nurainunsiregar665@gmail.com, ³aridermawan451@gmail.com

Email Coresponding Author: dinas2kbp3akabashan@gmail.com

Abstrak-Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Ledakan penduduk ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Kondisi ini jelas menimbulkan dua sisi yang berbeda. Disatu sisi kondisi tersebut bisa menjadi salah satu kekuatan yang besar untuk Indonesia. Tetapi di satu sisi kondisi tersebut menyebabkan beban negara menjadi semakin besar. Selain menjadi beban negara juga menimbulkan permasalahan lain. Banyaknya jumlah penduduk yang tidak disertai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang mampu menampung seluruh angkatan kerja bisa menimbulkan pengangguran, kriminalitas, yang bersinggungan pula dengan rusaknya moralitas masyarakat. Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi. Keluarga Berencana yaitu membatasi jumlah anak dimana dalam satu keluarga hanya diperbolehkan memiliki dua atau tiga anak saja. Keluarga berencana yang diperbolehkan adalah suatu usaha pengaturan atau penjarangan kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami istri karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan keluarga, masyarakat, maupun negara. Dengan demikian KB disini mempunyai arti yang sama dengan pengaturan keturunan. Usaha pemerintah dalam menghadapi kependudukan salah satunya adalah keluarga berencana. Visi program keluarga berencana nasional telah di ubah mewujudkan keluarga yang berkualitas tahun 2015. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis (Saifudin, 2003). Program Keluarga Berencana Nasional merupakan salah satu program dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk. Salah satu pokok dalam program Keluarga Berencana Nasional adalah menghimpun dan mengajak segenap potensi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melembagakan dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Penerapan elsimil bagi program keluarga berencana dalam mewujudkan keluarga berkualitas hal yang wajib dalam mewujudkan Indonesia lebih maju kedepannya. Elsimil adalah aplikasi skrining dan pendampingan untuk calon pengantin (Catin). Dasar pelaksanaan Aplikasi Elsimil terdapat dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021.

Kata Kunci: Keluarga, Berencana, Berkualitas

Abstract-Indonesia is one of the countries with the largest population in the world. This population explosion occurred because the population growth rate was very high. This condition clearly gives rise to two different sides. On the one hand, this condition could be a great strength for Indonesia. But on the one hand, this condition causes the burden on the state to become greater. Apart from being a burden on the state, it also creates other problems. A large population that is not accompanied by the availability of jobs that can accommodate the entire workforce can lead to unemployment and crime, which is also related to the destruction of public morality. Family planning is an effort to space or plan the number of children and the spacing of pregnancies by using contraception. Family planning means limiting the number of children where one family is only allowed to have two or three children. Permitted family planning is an effort to regulate or shorten births or a temporary pregnancy prevention effort with the agreement of husband and wife due to certain situations and conditions for the benefit of the family, society or state. Thus, family planning here has the same meaning as hereditary regulation. One of the government's efforts to deal with population is family planning. The vision of the national family planning program has been changed to create a quality family in 2015. A quality family is a family that is prosperous, healthy, advanced, independent, has an ideal number of children, is forward-looking, responsible, harmonious (Saifudin, 2003). The National Family Planning Program is one of the programs in order to reduce the rate of population growth. One of the main points of the National Family Planning program is to gather and invite all the potential of society to actively participate in institutionalizing and cultivating the Norms of Happy, Prosperous Small Families in order to improve the quality of Indonesia's human resources. The application of Elsimil for family planning programs in creating quality families is mandatory in making Indonesia more advanced in the future. Elsimil is a screening and assistance application for prospective brides and grooms (Catin). The basis for implementing the Elsimil Application is contained in Presidential Regulation Number 72 of 2021.

Keywords: Family, Planning, Quality

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Ledakan penduduk ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Kondisi ini jelas menimbulkan dua sisi yang berbeda. Disatu sisi kondisi tersebut bisa menjadi salah satu kekuatan yang besar untuk Indonesia. Tetapi di satu sisi kondisi tersebut menyebabkan beban negara menjadi semakin besar. Selain menjadi beban negara juga

menimbulkan permasalahan lain. Banyaknya jumlah penduduk yang tidak disertai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang mampu menampung seluruh angkatan kerja bisa menimbulkan pengangguran, kriminalitas, yang bersinggungan pula dengan rusaknya moralitas masyarakat.

Karena berhubungan dengan tinggi rendahnya beban negara untuk memberikan penghidupan yang layak kepada setiap warga negaranya, maka pemerintah memberikan serangkaian usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ledakan penduduk yang lebih besar. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menggalakkan program KB (Keluarga Berencana). Program KB pertama kali dilaksanakan pada masa pemerintahan Soeharto yaitu saat Orde Baru. Melalui KB masyarakat diharuskan untuk membatasi jumlah kelahiran anak, yaitu setiap keluarga memiliki maksimal dua anak. Tidak tanggung-tanggung, KB diberlakukan kepada seluruh lapisan masyarakat, dari lapisan bawah hingga lapisan atas dalam masyarakat. Oleh sebab itu makalah ini disusun untuk mengetahui seluk beluk mengenai penyelenggaraan KB di Indonesia, mulai dari sejarah, proses pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan dari KB, serta dampak positif maupun dampak negatif dari pelaksanaan KB. Pelopor gerakan Keluarga Berencana di Indonesia adalah Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia atau PKBI yang didirikan di Jakarta tanggal 23 Desember 1957 dan diikuti sebagai badan hukum oleh Depkes tahun 1967 yang bergerak secara *silent operation*. Dalam rangka membantu masyarakat yang memerlukan bantuan secara sukarela, usaha Keluarga Berencana terus meningkat terutama setelah pidato pemimpin negara pada tanggal 16 Agustus 1967 dimana gerakan Keluarga Berencana di Indonesia memasuki era peralihan jika selama orde lama program gerakan Keluarga Berencana dilakukan oleh sekelompok tenaga sukarela yang beroperasi secara diam-diam karena pimpinan negara pada waktu itu anti kepada Keluarga Berencana maka dalam masa orde baru gerakan Keluarga Berencana diakui dan dimasukkan dalam program pemerintah. Struktur organisasi program gerakan Keluarga Berencana juga mengalami perubahan tanggal 17 Oktober 1968 didirikanlah LKBN yaitu Lembaga Keluarga Berencana Nasional sebagai semi Pemerintah, kemudian pada tahun 1970 lembaga ini diganti menjadi BKKBN atau Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional yang merupakan badan resmi pemerintah dan departemen dan bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan program Keluarga Berencana di Indonesia.

Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi. Keluarga Berencana yaitu membatasi jumlah anak dimana dalam satu keluarga hanya diperbolehkan memiliki dua atau tiga anak saja. Keluarga berencana yang diperbolehkan adalah suatu usaha pengaturan atau penjarangan kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami istri karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan keluarga, masyarakat, maupun negara. Dengan demikian KB disini mempunyai arti yang sama dengan pengaturan keturunan. Penggunaan istilah keluarga berencana juga sama artinya dengan istilah yang umum dipakai di dunia internasional yakni *family planning* atau *planned parenthood*, seperti yang digunakan oleh *International Planned Parenthood Federation (IPPF)* nama sebuah organisasi KB internasional yang berkedudukan di London. KB juga berarti suatu tindakan perencanaan pasangan suami istri untuk mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval kelahiran dan menentukan jumlah anak sesuai dengan kemampuan serta sesuai dengan situasi masyarakat dan negara. Dengan demikian KB berbeda dengan *birth control* yang artinya pembatasan atau penghapusan kelahiran. Istilah *birth control* dapat berkonotasi negatif karena bisa berarti aborsi atau sterilisasi (pemandulan).

Perencanaan keluarga merujuk kepada penggunaan metode-metode kontrasepsi oleh suami istri atas persetujuan bersama diantara mereka, untuk mengatur kesuburan mereka dengan tujuan untuk menghindari kesulitan kesehatan, kemasyarakatan dan ekonomi dan untuk memungkinkan mereka memikul tanggung jawab terhadap anak-anaknya dan masyarakat. Ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Menjarangkan anak untuk memungkinkan penyusunan dan penjaan kesehatan ibu dan anak
- b) Pengaturan masa hamil agar terjadi pada waktu yang aman
- c) Mengatur jumlah anak, bukan saja untuk keperluan keluarga melainkan juga untuk kemampuan fisik, financial, pendidikan dan pemeliharaan anak

Mengatur angka kelahiran dan jumlah anak dalam keluarga serta membantu pemerintah mengurangi resiko ledakan penduduk atau *baby boomer*. Penggunaan kondom akan membantu mengurangi resiko penyebaran penyakit menular melalui hubungan seks. Meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat. Sebab, anggaran keuangan keluarga akhirnya bisa digunakan untuk membeli makanan yang lebih berkualitas dan bergizi. Menjaga kesehatan ibu dengan cara pengaturan waktu kelahiran dan juga menghindarkan kehamilan dalam waktu yang singkat. Mengonsumsi pil kontrasepsi dapat mencegah terjadinya kanker uterus dan ovarium. Bahkan dengan perencanaan kehamilan yang aman, sehat dan diinginkan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya menurunkan angka kematian maternal.

Ini berarti program tersebut dapat memberikan keuntungan ekonomi dan kesehatan Keluarga Berencana memberikan keuntungan ekonomi pada pasangan suami istri, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, program KB menjadi salah satu program pokok dalam meningkatkan status kesehatan dan kelangsungan hidup ibu, bayi, dan anak. Program KB menentukan kualitas keluarga, karena program ini dapat menyelamatkan kehidupan perempuan serta meningkatkan status kesehatan ibu terutama dalam mencegah kehamilan tak diinginkan, menjarangkan jarak kelahiran mengurangi risiko kematian bayi. Selain memberi keuntungan

ekonomi pada pasangan suami istri, keluarga dan masyarakat, KB juga membantu remaja mengambil keputusan untuk memilih kehidupan yang lebih baik dengan merencanakan proses reproduksinya.

Elsimil adalah aplikasi skrining dan pendampingan untuk calon pengantin (Catin). Setiap pasangan Catin akan mendapatkan pendampingan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang berada di Desa/Kelurahan yang sama dengan wilayah domisili Catin. Catin mengakses aplikasi berbasis Mobile, adapun Petugas Pendamping yang terdiri dari Kader KB, Kader PKK, dan Bidan/Tenaga Kesehatan, mengakses aplikasi berbasis website di <https://elsimil.bkkbn.go.id>. Tujuan aplikasi ELSIMIL adalah untuk melakukan deteksi dini terhadap kesehatan Catin untuk mitigasi risiko melahirkan bayi stunting. Caranya, melalui pengisian kuesioner terkait beberapa variabel. Pengisian kuesioner dilakukan setelah Catin melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan (Faskes). Mewujudkan generasi emas 2045 merupakan impian Indonesia. Diharapkan pada usianya yang ke-100 tahun Indonesia dapat memanfaatkan peluang bonus demografi dengan tersedianya sumber daya manusia berkualitas, yakni sumber daya manusia yang sehat, cerdas, kreatif dan berdaya saing. Dapat dikatakan kunci utama dalam mewujudkan mimpi tersebut terletak pada penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Salah satu tantangan pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas adalah stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh dan kembang pada anak akibat kekurangan asupan gizi dalam waktu yang cukup lama. Dampak jangka pendek stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik serta gangguan metabolisme, sedangkan dampak jangka panjangnya adalah menurunnya kemampuan perkembangan kognitif otak anak, kesulitan belajar, kekebalan tubuh lemah sehingga mudah sakit serta berisiko tinggi munculnya penyakit metabolik. Bahkan ketika dewasa nanti akan memiliki tubuh pendek, tingkat produktivitas yang rendah serta tidak memiliki daya saing di dalam dunia kerja. Dasar pelaksanaan terdapat pada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021.

2. KERANGKA TEORI

Usaha pemerintah dalam menghadapi kependudukan salah satunya adalah keluarga berencana. Visi program keluarga berencana nasional telah di ubah mewujudkan keluarga yang berkualitas tahun 2015. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis. Program Keluarga Berencana Nasional merupakan salah satu program dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk. Salah satu pokok dalam program Keluarga Berencana Nasional adalah menghimpun dan mengajak segenap potensi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melembagakan dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Cara yang digunakan untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera yaitu mengatur jarak kelahiran anak dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Macam-macam metode kontrasepsi adalah intra uterine devices (IUD), implant, suntik, kondom, metode operatif untuk wanita (tubektomi), metode operatif untuk pria (vasektomi), dan kontrasepsi pil. Kurangnya peran pemerintah dalam menggalakkan program KB mengakibatkan tingginya pertambahan penduduk yang akan meningkatnya tingginya pertambahan penduduk yang akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan yang cukup, berdampak pada naiknya angka pengangguran dan kemiskinan. Cara yang baik dalam pemilihan alat kontrasepsi yaitu ibu mencari informasi terlebih dahulu tentang cara-cara KB berdasarkan informasi yang lengkap, akurat dan benar. Untuk itu dalam memutuskan suatu cara kontrasepsi sebaiknya mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien.

KB merupakan program yang berfungsi bagi pasangan untuk menunda kelahiran anak pertama (post ponning), menjarangkan anak (spacing) atau membatasi (limiting) jumlah anak yang diinginkan sesuai dengan keamanan medis serta kemungkinan kembalinya fase kesuburan (ferundity). Penyuluhan kesehatan merupakan aspek penting dalam pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi karena selain membantu klien untuk memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai pilihannya, juga membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama sehingga klien lebih puas dan pada akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan program KB. Penyuluhan kesehatan tidak hanya memberikan suatu informasi, namun juga memberikan keahlian dan kepercayaan diri yang berguna untuk meningkatkan kesehatan. Dengan kesadaran karena adanya informasi tentang berbagai macam alat kontrasepsi dengan kelebihanannya masing-masing, maka ibu-ibu akan termotivasi untuk menggunakan alat kontrasepsi. Karena Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu perbuatan atau tingkah laku, motivasi bisa berasal dari dalam diri maupun luar.

Media adalah salah satu cara untuk menyampaikan informasi. Salah satu contoh media adalah flip chart yang sering disebut sebagai bagan balik yang merupakan kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran kelompok kecil yaitu 30 orang. Selain itu bagan ini mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi untuk menyampaikan pesan atau kesan tertentu akan tetapi mampu untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku seseorang.

Arah kebijakan pelaksanaan pendampingan keluarga dalam upaya percepatan penurunan stunting di

Desa/Kelurahan mengacu pada 4 (empat) hal di bawah ini, yaitu sesuai tujuan strategi nasional percepatan penurunan stunting sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yaitu :

- Menurunkan prevalensi stunting;
- Meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga;
- Menjamin pemenuhan asupan gizi;
- Memperbaiki pola asuh;
- Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan; dan
- Meningkatkan akses air minum dan sanitasi.

Elsimil adalah aplikasi skrining dan pendampingan untuk calon pengantin (Catin). Setiap pasangan Catin akan mendapatkan pendampingan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang berada di Desa/Kelurahan yang sama dengan wilayah domisili Catin. Catin mengakses aplikasi berbasis Mobile (download aplikasi Elsimil di PlayStore), adapun Petugas Pendamping yang terdiri dari Kader KB, Kader PKK, dan Bidan, mengakses aplikasi berbasis website di <https://elsimil.bkkbn.go.id>. Tujuan aplikasi ELSIMIL adalah untuk melakukan deteksi dini terhadap kesehatan Catin untuk mitigasi risiko melahirkan.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Sosialisasi Penerapan Elsimil Bagi Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga berkualitas di Wilayah Kecamatan Meranti dalam lingkup kerja Korwil Meranti Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara, dilakukan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

- Tahap Persiapan**
Pada tahap ini dilakukan kegiatan pertemuan TIM PKM dengan Tokoh Masyarakat dan Kader PPKBD/Sub PPKBD di Wilayah Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan dalam lingkup kerja Korwil Meranti Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara. Menjelaskan mengenai sasaran peserta, syarat peserta, jumlah peserta, tempat Pembagian tugas kepada anggota tim, penyusunan materi dan persiapan pendukung lainnya.
- Tahap Pelaksanaan**
Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2023 di Wilayah Kecamatan Meranti dalam lingkup kerja Korwil Meranti Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara ditujukan kepada 30 peserta terdiri dari masyarakat Kader KB, Kader PKK, dan Bidan. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan tatap muka interaktif dengan peserta, menggunakan media pembelajaran *slide/power point* untuk memudahkan peserta atau masyarakat memahami materi sosialisasi.
- Tahap Evaluasi**
Pada tahap evaluasi dilakukan penilaian keberhasilan peserta menangkap materi sosialisasi yang dilaksanakan di Balai Penyuluh KB Jalan Perintis Kemerdekaan No. 63 Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan. Para peserta diberikan kuesioner mengenai hal-hal berkaitan Sosialisasi Penerapan Elsimil Bagi Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga berkualitas di Wilayah Kecamatan Meranti dalam lingkup kerja Korwil Meranti Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara, untuk melihat sejauh mana pemahaman Para peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Kuesioner yang diberikan berisikan pertanyaan-pertanyaan tertutup.

Tabel 1. Kegiatan Sosialisasi

No	Deskripsi Kegiatan	Jam
1	Opening (Pembukaan) oleh Perwakilan Dinas P2KBP3A Kab. Asahan	30 Menit
2	Kata Sambutan Tim Sosialisasi oleh Mahanim, S.Ag	30 Menit
3	Kata Sambutan Tokoh Masyarakat	30 Menit
4	Sosialisasi Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga berkualitas oleh Mahanim, S.Ag	90 Menit
5	Sosialisasi Makna Penting dalam mewujudkan Keluarga berkualitas oleh Nurainun Siregar, S.I.Kom	90 Menit
6	Sosialisasi Praktek Aplikasi ELSIMIL oleh Ari Dermawan, MH	90 Menit
7	Tanya Jawab	30 Menit
8	Pembagian Kuesioner	30 Menit
9	Closing (Penutup) oleh Perwakilan Dinas P2KBP3A Kab. Asahan	30 Menit
	Total	450 nit

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan Pengabdian ini dimulai dengan kunjungan ke tempat lokasi di Balai Penyuluh KB Jalan Perintis

Kemerdekaan No. 63 Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan. Dosen STMIK Royal Kisaran melakukan kunjungan ke lokasi mitra dengan melakukan wawancara pada Tokoh Masyarakat dan Kader PPKBD dan Sub PPKBD di Wilayah Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan dalam lingkup kerja Korwil Meranti Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara.

Dilakukan diskusi terkait perencanaan, serta menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi mitra, sehingga menimbulkan solusi. Hasil diskusi direncanakan diadakan Sosialisasi Penerapan Elsimil Bagi Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga berkualitas di Wilayah Kecamatan Meranti dalam lingkup kerja Korwil Meranti Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara.

1. Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi ini, Tim Pengabdian pada masyarakat terkait 2 (dua) ASN Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara dan 1 (satu) Dosen memaparkan Sosialisasi Penerapan Elsimil Bagi Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga berkualitas. Program ini merupakan program nasional sehingga dianggap penting dilaksanakan sosialisasi Elsimil Bagi Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga berkualitas Tahun 2023.

2. Pelatihan

Pelatihan menggunakan Gadget/HP Aplikasi Elsimil bagi masyarakat dalam lingkup kerja Korwil Meranti Kabupaten Asahan Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan sebagai untuk memastikan materi yang diterima dipahami dengan baik dan benar, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

4.2 Monitoring dan Evaluasi

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap apa yang telah dihasilkan oleh para peserta. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini ada berjumlah 30 orang peserta dimana semua peserta dapat mengikuti kegiatan ini sampai dengan selesai.

4.3 Kendala yang Dihadapi

Pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan dengan baik dan berhasil dengan memberikan pengetahuan yang lebih baik bagi para peserta dalam Sosialisasi Penerapan Elsimil Bagi Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga berkualitas di Wilayah Kecamatan Meranti dalam lingkup kerja Korwil Meranti Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara. Dalam pelaksanaan PKM para peserta sosialisasi masih ada yang belum paham. Maka dilakukan pemahaman melalui pendampingan dengan via mobile (HP) atau WA. Saran yang akan dilaksanakan pada kegiatan Sosialisasi Penerapan Elsimil Bagi Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga berkualitas di Wilayah Kecamatan Meranti dalam lingkup kerja Korwil Meranti Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara yaitu tetap melaksanakan sosialisasi berkelanjutan sehingga meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam mewujudkan Keluarga berkualitas dan masyarakat dapat menggunakan Aplikasi Elsimil.



Gambar 1. Sosialisasi Penerapan Elsimil Bagi Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga berkualitas

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah dapat memberikan manfaat Kepada masyarakat tentang pentingnya pemahaman aplikasi Elsimil Bagi Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga Berkualitas. ELSIMIL adalah aplikasi skrining dan pendampingan untuk calon pengantin (Catin). Setiap pasangan Catin akan mendapatkan pendampingan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang berada di Desa/Kelurahan yang sama dengan wilayah domisili Catin. Ini sesuai Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun

2021 tentang percepatan penurunan stunting salah satu prioritas kegiatan yang termuat dalam Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (RAN PASTI) adalah pelaksanaan pendampingan keluarga berisiko stunting, pendampingan semua calon pengantin/calon Pasangan Usia Subur (PUS) dan surveilans keluarga berisiko stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd ar-Rahim 'Umran. 1997. Islam dan KB. Jakarta: Lentera
- Hartanto, Hanafi. 2004. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Masjufuk Zuhdi. 1991. Masail Fiqhiyah. Jakarta: CV Haji Mas Agung
- Prawirohardjo, Sarwono. 2006. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Prihatmiati, Atiek. 2003. Beberapa Faktor yang Berkaitan dengan Pemilihan Type Alat Kontrasepsi Suntik pada Ibu Menyusui
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting, 42.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016). Situasi Balita Pendek. ACM SIGAPL APL Quote Quad, 29 (2), 63–76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Penilaian Status Gizi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). Journal of Physics A: Mathematical and heoretical, 44 (8), 1 – 200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>